

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Jepang lebih sering dikenal sebagai salah satu negara maju di Asia. Banyak negara - negara yang bersaing dengan Jepang dalam berbagai bidang. Oleh sebab itu, Jepang merupakan negara maju di Asia Tenggara, dan mendapatkan peringkat ke - 5 dari 10 negara terbaik pada tahun 2018. Jepang menempati posisi tersebut dikarenakan mencetak tingkat bidang kewirausahaan, bisnis, kekuasaan dan budaya yang sangat tinggi (Viva News, 2018). Tidak hanya itu saja, menurut Lembaga Bank Dunia (*The World Bank*), Jepang menempati peringkat 24 dari 100 negara terkaya di Dunia. Hal itu dilihat dari GDP (*Gross Domestic Product*) per kapitanya sekitar US\$ 38.633 pada tahun 2017. Dengan jumlah tersebut dapat dibayangkan setiap penduduknya dapat berpenghasilan US\$ 38.633 atau sekitar 4.000.0000 ¥ setiap tahunnya dan dapat diperhitungkan untuk rata - rata gaji sekitar 300.000 ¥ tiap bulannya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa negara Jepang adalah salah satu perwakilan sebagai negara maju dari sektor Asia yang dapat bersaing dengan negara maju lainnya di dunia (<https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.PCAP.CD>).

Kemajuan Jepang diawali dengan adanya Restorasi Meiji pada tahun 1868. Pada saat itu Jepang bertekad memajukan negaranya setelah mengalami ketertinggalan dalam berbagai hal pada masa sebelum zaman Meiji, yaitu zaman Edo dikarenakan adanya Politik *Sakoku*. Politik *Sakoku* yaitu kebijakan menutup negara Jepang dari bangsa asing. Hal ini menyebabkan Jepang tidak mengetahui bahwa Jepang mengalami ketertinggalan atas kemajuan dalam berbagai bidang dari negara lain. Namun demikian, pada zaman Meiji pemerintah bergerak cepat, dimana bersama dengan masyarakat Jepang dengan bergerak melawan ketertinggalan dari bangsa asing khususnya Barat, menyangkut bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya. Kata Meiji berarti “aturan tercerahkan”

dan tujuannya adalah untuk menggabungkan “kemajuan modern” dengan nilai “timur” tradisional. Pada masa Restorasi Meiji (1868 - 1912) adalah awal mula peradaban baru bagi masyarakat Jepang menuju masa perubahan ke arah modernisasi, di mana pada masa itu setelah terbukanya negara Jepang terhadap bangsa Barat, banyaknya budaya Barat yang masuk ke Jepang dan diminati oleh masyarakat Jepang. Pada masa itu, ibukota Jepang adalah Tokyo, sehingga pusat modernisasi berasal dari Tokyo.

Untuk mengejar ketertinggalannya tersebut, pemerintah Jepang berbalik arah kebijakan yang sebelumnya menghindari pengaruh bangsa Barat. Pada saat itu Jepang banyak belajar ke Barat, dengan cara memanggil guru ahli dari Barat dalam mengirim utusan ke Barat untuk belajar berbagai hal, termasuk dalam hal berpakaian dan makanan. Sebagai contoh, sebelum tahun 1868 makanan daging sapi sangat dilarang, dikarenakan sapi dianggap sebagai hewan suci dalam ajaran agama Buddha. Hal itu dikarenakan setelah melihat orang Barat yang datang ke Jepang begitu sehat, tinggi besar dan bersih, dan ternyata mereka makan daging sapi, maka orang Jepang mulai makan daging sapi dan menciptakan menu yang diberi nama *sukiyaki*. Pakaian ala Barat juga mulai disukai, dan banyak orang Jepang yang memaksakan diri untuk berpakaian ala Barat demi tampil beradab (Susy Ong, 2018).

Dapat dikatakan bahwa bangsa Barat telah mempengaruhi budaya Jepang, bukan hanya budaya yang dipengaruhi dari negara Barat, tetapi juga dalam sistem pemerintahan, ekonomi, politik dan lain - lain. Selanjutnya tanpa waktu yang lama, Jepang berhasil dalam upayanya. Keberhasilan pembangunan Jepang, yaitu meliputi perindustrian modern, lembaga - lembaga politik modern, dan pola hidup masyarakat yang modern. Peraturan - peraturan lama yang diterapkan pada masa Tokugawa juga sudah dihapuskan. Pemerintah dan masyarakat memiliki semangat yang tinggi demi mengejar ketertinggalan dari bangsa Barat menjadi negara maju.

Adanya perubahan – perubahan tersebutlah peneliti ingin meneliti mengenai pengaruh kemajuan bangsa Barat terhadap kemajuan Jepang pada masa Meiji.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Jepang pada masa sekarang (*Heisei*) dikenal sebagai negara maju.
2. Kemajuan Jepang diawali pada Restorasi Meiji.
3. Restorasi Meiji mengacu pada budaya Barat.
4. Pengaruh kemajuan bangsa Barat terhadap kemajuan Jepang pada masa Meiji.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah pada penelitian ini adalah pengaruh kemajuan bangsa Barat terhadap kemajuan Jepang pada masa Meiji.

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada pembatasan masalah di atas, maka diperlukan perumusan masalah agar penelitian ini dapat terarah dan mengena pada tujuan. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana sejarah hubungan bangsa Barat dengan bangsa Jepang?
2. Bagaimana pengaruh kemajuan bangsa Barat terhadap pola hidup masyarakat Jepang?
3. Bagaimana pengaruh kemajuan bangsa Barat terhadap kemajuan Jepang dalam bidang pendidikan, kesehatan, politik, ekonomi dan teknik industri?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Sejarah hubungan bangsa Barat dengan bangsa Jepang.

2. Pengaruh kemajuan bangsa Barat terhadap pola hidup masyarakat Jepang.
3. Pengaruh kemajuan bangsa Barat terhadap kemajuan Jepang dalam bidang pendidikan, kesehatan, politik, ekonomi dan teknik industri.

F. Landasan Teori

1. Pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018) adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.

Menurut Wiryanto (2004) pada buku Pengantar Ilmu Komunikasi, menjelaskan pengaruh adalah tokoh formal dan informal di masyarakat yang memiliki ciri - ciri kosmopolitan, inovatif, kompeten dan aksesibel dibandingkan dengan pihak yang dipengaruhi.

Sedangkan menurut Budiarto (2008) pada buku Dasar - Dasar Ilmu Politik, menjelaskan pengaruh adalah kemampuan yang terus berkembang dan tidak terkait dengan usaha memperjuangkan dan memaksakan kepentingan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengaruh adalah suatu perubahan di masyarakat karena adanya perkembangan kemampuan yang membentuk watak, kepercayaan atau pun perbuatan seseorang.

2. Kemajuan

Sedangkan menurut KBBI (2018) adalah suatu hal atau keadaan menuju maju dalam berbagai bidang dari pengetahuan, kepandaian dan sebagainya.

Kemajuan merupakan sesuatu yang bersifat alamiah dalam kehidupan manusia. Manusia dengan ide kemajuan itu membangun peradabannya ke arah yang lebih maju (Munir, 2014).

Kemajuan adalah peningkatan atas apa yang ada atau peningkatan atas apa yang dimiliki. Suatu perubahan yang menjadikan semua itu jauh lebih baik atau bahkan mendekati kesempurnaan (Fauzi, 2011).

Penulis menyimpulkan bahwa kemajuan adalah suatu pemikiran manusia di mana dalam membangun peradabannya lebih maju dari sebelumnya.

3. Budaya

Budaya memiliki makna yang sama dengan kata *colere* yang berkembang menjadi kata *culture*. Kata *culture* yang memiliki arti segala daya dan kegiatan manusia untuk mengolah, mengubah alam. Sedangkan kebudayaan merupakan keseluruhan suatu sistem gagasan, tindakan, serta hasil karya manusia dalam kehidupan. Kebudayaan juga dijadikan milik diri tiap manusia dengan belajar (Koentjaraningrat, 2002). Selain itu, budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *Buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. (Putra, 2017).

Penulis menyimpulkan bahwa budaya adalah suatu hasil karya manusia untuk mengolah alam untuk berkembang bersama dengan sekelompok manusia dan diwariskan dari generasi ke generasi.

4. Pola Hidup Masyarakat

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018) pola hidup terbagi dua kata, yaitu pola adalah suatu bentuk atau struktur yang tetap. Sedangkan hidup adalah suatu hal yang hidup masih terus ada, bergerak, dan bekerja sebagaimana mestinya (termasuk manusia, binatang, tumbuhan dan sebagainya). Jika digabungkan, pola hidup adalah cara kita hidup sehari-hari, dari bangun tidur hingga tidur lagi di malam hari. Dapat disamakan juga dengan “kebiasaan”. Bila memiliki kebiasaan buruk maka pola hidup kita juga akan buruk, dan begitupun sebaliknya.

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah society yang berasal dari kata Latin socius yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab syaraka yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat atau peraturan tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. (Koentjaraningrat, 2009).

Penulis menyimpulkan bahwa pola hidup masyarakat adalah suatu kebiasaan atau perilaku sehari-hari dari berbagai pergaulan antara manusia yang hidup dalam suatu tempat dengan peraturan tertentu. Dapat dijelaskan bahwa pola hidup masyarakat Jepang ialah dimana kebiasaan atau perilaku sehari-hari dari pergaulan masyarakat di negara Jepang.

5. Faktor yang Mempengaruhi Pola Hidup Masyarakat.

Pola kehidupan manusia berbeda-beda berdasarkan kebiasaan atau perilaku sehari-hari dari manusia tersebut. Jika seseorang bangsawan memiliki kebiasaan hidup mewah maka pola kehidupannya akan berbeda dengan seseorang masyarakat biasa. Dalam hal tersebut banyak faktor yang mempengaruhi pola hidup suatu masyarakat, antara lain :

a. Faktor Internal

1) Sikap

Suatu keadaan jiwa dan keadaan pikir yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek melalui pengalaman dan mempengaruhi secara langsung pada perilaku.

2) Pengalaman

Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku, dapat diperoleh dari semua tindakan dimasa lalu dan dapat dipelajari melalui belajar orang dapat memperoleh pengalaman.

3) Kepribadian

Konfigurasi karakteristik seseorang dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap orang.

4) Konsep diri

Seseorang memandang dirinya akan mempengaruhi minat terhadap suatu objek. Konsep diri sebagai inti dari pola kepribadian menentukan perilaku seseorang dalam menghadapi permasalahan hidup, karena konsep diri merupakan yang menjadi awal perilaku.

5) Motif

Perilaku seseorang muncul karena adanya kebutuhan untuk merasa aman.

6) Persepsi

Proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan informasi untuk membentuk suatu gambar mengenai dunia (Sujanto, 2001).

Penulis menyimpulkan bahwa faktor internal berasal dari setiap individu dari manusia. Keputusan untuk mengubah pola hidup berawal dari keinginan masing - masing individu untuk berubah.

1) Faktor Eksternal

1) Kelompok Referensi

Kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang. Kelompok yang memberikan pengaruh langsung adalah kelompok dimana seseorang menjadi anggotanya dan saling berinteraksi, sedangkan kelompok yang memberi pengaruh tidak langsung adalah kelompok dimana seseorang tidak menjadi anggota didalam kelompok tersebut. Pengaruh tersebut akan menghapkan individu pada perilaku dan gaya hidup tertentu.

2) Keluarga

Keluarga memegang peranan terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Hal ini karena pola asuh orang tua akan membentuk kebiasaan anak yang secara tidak langsung mempengaruhi pola hidupnya.

3) Kelas sosial

Sebuah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat, yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang, dan para anggota dalam setiap jenjang itu memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama (Sujanto, 2001).

Berdasarkan faktor eksternal diatas, penulis menyimpulkan bahwa faktor - faktor yang mempengaruhi pola hidup masyarakat berasal dari orang - orang disekitarnya, bukan dari pribadi dan keinginan sendiri. Adanya pengaruh lingkungan serta kebiasaan dari orang - orang di sekitarnya, dapat mempengaruhi pola hidup masyarakat.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kepustakaan dengan jenis penelitian kualitatif dan sifat penelitian deskriptif analisis dengan pengumpulan data berdasarkan studi pustaka, terkait dengan penelitian yang diperoleh dari Perpustakaan Universitas Darma Persada, Perpustakaan Universitas Indonesia dan Perpustakaan Japan Foundation. Data juga diperoleh dari website dan jurnal.

H. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis sendiri agar dapat memahami tentang pengaruh budaya Barat terhadap pola hidup masyarakat Jepang pada saat Restorasi Meiji. Manfaat bagi pihak lainnya adalah untuk menambah wawasan dan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

I. Sistematika Penulisan

Bab I, berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II, berisi tentang hubungan bangsa Barat dan bangsa Jepang.

Bab III, berisi pembahasan tentang pengaruh kemajuan bangsa Barat terhadap kemajuan Jepang pada masa Meiji.

Bab IV, kesimpulan.